

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana budaya ngopi yang terjadi di masyarakat saat ini dijadikan sebagai simbol dalam kelas sosial, padahal seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan meminum kopi sudah sejak lama dilakukan namun dengan adanya perkembangan zaman yang menyebabkan terjadinya makna ganda dalam budaya ngopi tersebut. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat memaknai atau menyimbolkan kegiatan ngopi ini sebagai media dalam menunjukkan posisi kelas sosial dimana dia berada.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini tentu saja memerlukan data yang aktual, langsung, menyeluruh dan mendalam maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dijabarkan secara jelas dan baik. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara nyata dan langsung mengenai trend ngopi yang terjadi khususnya pada masyarakat urban yang sehingga menimbulkan fenomena baru dimana terjadi pemaknaan atau penyimbolan terhadap kelas sosial seseorang dalam masyarakat yang saat ini boleh jadi berdampak kepada tatanan kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran serta solusi yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Moleong (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan subjek penelitian secara holistik atau menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, dengan mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian menggunakan teknik kualitatif yang bertujuan untuk mengamati seseorang di lingkungan mereka, dapat terlibat langsung dengan responden studi, dan memahami interpretasi mereka sendiri dari program yang diberikan. Peneliti

juga berusaha untuk mengamati kejadian di lingkungan penelitian dan untuk memahami dan menafsirkan urutan kejadian yang mereka lihat dan dengar.

Diantara metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode studi kasus. Menurut Creswell (2015) studi kasus merupakan salah satu jenis metode dalam pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks kehidupan nyata. sedangkan menurut Nawawi (2003) penelitian studi kasus (*case study*) adalah sebuah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Data dalam studi kasus diperoleh dari semua pihak yang mengetahui serta mengenal kasus tersebut dengan baik sehingga data dari studi kasus diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas pada kasus yang teliti.

Peneliti menggunakan studi kasus sebagai alat untuk menganalisis fenomena terkait *trend* ngopi sebagai symbol kelas sosial. Analisis secara deskriptif digunakan sebagai cara untuk menganalisis hasil penelitian tentang sebuah studi kasus yang berkaitan dengan fenomena ngopi sebagai simbol dalam kelas sosial masyarakat di Kota Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Moleong, 2018). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengumpulan data adalah pemilihan partisipan yang terlibat dalam suatu penelitian. (Afiyanti, 2008) Pemilihan partisipan dalam penelitian ini berdasarkan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia untuk memberikan informasi. Pada penentuan siapa yang menjadi narasumber atau partisipan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan data. Adapun Kebutuhan data tersebut mencakup:

Tabel 3. 1 Kebutuhan data dan Partisipan

No.	Kebutuhan data	Partisipan
1	Mengetahui makna “ngopi” di masyarakat	Masyarakat Kota Bandung yang sering berkunjung ke <i>Coffee shop</i> Starbuck
2	Mengetahui faktor yang memengaruhi konsumen dalam membeli kopi di Starbucks.	Barista kopi, seorang ahli di bidang kopi dan juga masyarakat Kota Bandung yang sering berkunjung ke <i>Coffee shop</i> Starbuck
3	Mengetahui bagaimana <i>Coffee Shop</i> dijadikan sebagai symbol kelas sosial masyarakat masa kini	Masyarakat Kota Bandung yang sering berkunjung ke <i>Coffee shop</i> khususnya Starbuck
4	Mengetahui dampak trend Ngopi terhadap kelas sosial dimasyarakat.	Masyarakat Kota Bandung yang sering berkunjung ke <i>Coffee shop</i> khususnya Starbuck

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam menentukan partisipan/informan yaitu *snowball* atau *purposive*. Penelitian kali ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dapat berupa orang yang dijadikan informan tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti butuhkan atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Purposive digunakan karena sampel akan ditentukan sesuai pada kualitas informasi partisipan yang tepat yaitu kaum muda yang mengunjungi kedai Starbucks. Peneliti akan memilih 15 orang dengan kriteria umur 15-40 tahun yang terdiri dari wanita dan pria, serta memiliki latar belakang profesi yang berbeda-

beda juga seseorang yang berasal dari berbagai kalangan yang memiliki kriteria frekuensi datang ke Starbucks minimal seminggu dua kali.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan (Sugiyono, 2014). Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dalam penelitian mengenai *trend* ngopi sebagai symbol kelas sosial, peneliti memilih Starbucks Coffee yang ada di kota Bandung sebagai tempat penelitian, diantaranya Starbucks Coffee Graha Pos Indonesia, Starbucks Bandung Indah Plaza (BIP), dan Starbucks Martadinata. Hal tersebut dikarenakan Starbucks adalah salah satu *brand* kedai kopi yang sangat terkenal di Indonesia dan sudah memiliki cabang hampir di seluruh dunia. Dan starbucks yang berasal dari kota Seattle, Amerika Serikat ini memiliki citra sebagai tempat yang mewah dan modern (Ridhania, 2012). Terlebih kedai kopi tersebut dianggap memiliki nilai prestisius bagi para penikmatnya, dan karena alasan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2018) pengumpulan data adalah cara atau strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pada saat mengumpulkan beragam jenis data dan informasi yang ada di lokasi penelitian harus memanfaatkan waktu seefektif mungkin (Creswell, 2016). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian. Data yang diamati dapat menjadi gambaran tentang sikap, perilaku, dan tindakan orang secara keseluruhan selama interaksi. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi (Raco, 2010) Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk berbaur dengan kegiatan seseorang atau kelompok yang melakukan berada dalam kedai kopi starbucks, hal tersebut bertujuan untuk mengamati sekaligus

menganalisis lebih dalam bagaimana proses interaksi yang terjadi di kedai kopi dan juga bisa dijadikan bahan yang akan digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Sembari mengamati, peneliti juga mengeksplorasi kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh informan ketika berada di kedai starbucks. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Creswell (2016) bahwa “Observasi kualitatif merupakan cara memperoleh data yang dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengamati aktivitas maupun perilaku yang dilakukan oleh individu-individu di lapangan.”

Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati (Sugiyono, 2014).

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai individu melalui telepon atau secara langsung. Wawancara mendalam dengan informan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan protokol wawancara semi-terstruktur dan terbuka yang telah ditetapkan sebelumnya (Moleong, 2018). Wawancara secara mendalam guna mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan *trend coffee shop* sebagai pemaknaan identitas kelas sosial. Untuk menghindari adanya kehilangan sebuah informasi, maka peneliti akan menanyakan kesediaan informan untuk peneliti dalam menggunakan alat perekam. Peneliti juga akan menggunakan protokol wawancara (*interview protocol*) untuk merekam data yang bertujuan sebagai garis pemisah yang membedakan catatan-catatan deskriptif (deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, dan lain sebagainya) dengan catatan reflektif (pengetahuan pribadi peneliti) (Bogdan & Biklen dalam Creswell, 2016).

Wawancara tatap muka dengan responden akan dilakukan untuk memperoleh data ini. Jika memungkinkan, peneliti akan melakukan wawancara melalui telepon. Nantinya peneliti akan menggunakan standar wawancara yang

telah dibuat agar dialog dalam sesi wawancara lebih terarah. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada para pengunjung kedai kopi Starbucks.

Informan dalam wawancara penelitian ini berjumlah lima belas orang, yang terdiri dari dua orang yang berprofesi sebagai barista sebagai informan dalam sudut pandang sebagai orang yang berkecimpung di dunia kopi, satu orang sebagai ahli dan pengusaha di bidang kopi, enam orang dewasa serta enam orang remaja dimana semua informan tersebut adalah konsumen kedai kopi Starbucks dan sesuai dengan kriteria yang peneliti buat, seperti misalnya memiliki intensitas ataupun frekuensi mengunjungi kedai kopi lebih dari dua kali dalam satu minggu.

1. Reza (nama disamarkan)

Reza (25 tahun) merupakan narasumber pertama yang berprofesi sebagai salah satu barista di kedai kopi Starbucks di kota Bandung yang sudah bekerja di kedai tersebut kurang lebih selama tiga tahun.

2. Ayu (nama disamarkan)

Ayu (24 tahun) merupakan salah satu barista kedai Starbucks di kota Bandung yang baru bekerja kurang lebih selama enam bulan.

3. Sultan (nama disamarkan)

Sultan (40 tahun) merupakan salah satu pengusaha yang juga sudah ahli di bidang kopi, beliau memiliki pengetahuan yang luas mengenai perkembangan kopi di masa kini.

4. Poppy (nama disamarkan)

Poppy (19 tahun) adalah seorang mahasiswa dari salah satu universitas yang ada di Bandung yang juga merupakan pengunjung kedai kopi Starbucks serta memiliki intensitas mengunjungi kedai kopi ataupun kafe yang cukup sering

5. Rian (nama disamarkan)

Rian (19 tahun) merupakan seorang mahasiswa dari salah satu universitas di kota Bandung yang juga sebagai teman dekat dari Poppy

6. Clarissa (nama disamarkan)

Clarissa (21 tahun) merupakan pengunjung kedai kopi Starbucks yang berprofesi sebagai mahasiswa sekaligus pelaku usaha *online shop*

7. Shintia (nama disamarkan)
Shintia (26 tahun) merupakan seorang pengunjung kedai starbucks yang berprofesi sebagai *freelancer*
8. Dio (nama disamarkan)
Dio (16 tahun) merupakan pelajar disalah satu SMA di Kota Bandung yang juga sebagai pengunjung kedai kopi starbucks.
9. Nina (nama disamarkan)
Nina (29 tahun) merupakan pengunjung kedai kopi starbucks yang berprofesi sebagai la.
10. Putri (nama disamarkan)
Putri (35 tahun) merupakan seorang Ibu rumah tangga yang kebetulan memiliki usaha sampingan dan kesehariannya mengantarkan anaknya ke sekolah.
11. Adi (nama disamarkan)
Adi (30) tahun merupakan seorang yang gemar mencoba berbagai macam varian minuman kopi dan juga beliau berprofesi sebagai pengusaha di bidang pakaian.
12. Cinta (nama disamarkan)
Cinta (26 tahun) merupakan seorang pengunjung kedai kopi starbucks yang berprofesi sebagai seorang pegawai.
13. Mawar (nama disamarkan)
Mawar (28 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga dan memiliki satu orang anak yang berusia tiga tahun
14. Bunga (nama disamarkan)
Bunga (17 tahun) merupakan seorang pelajar SMA di kota Bandung yang memliki hobi nongkrong di kafe ataupun di kedai kopi.
15. Erina (nama disamarkan)
Erina (17 tahun) merupakan seorang pelajar SMA yang juga sebagai teman dari Bunga dan juga sebagai seseorang yang memiliki hobi nongkrong.

3.3.3 Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan teori-teori serta data dengan mempelajari serta menggunakan beberapa literatur (buku, hasil penelitian, artikel dan lain-lain) sebagai acuan untuk memperoleh pemahaman tentang konsep, teori, informasi, fakta dan data yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.3.4 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ditampilkan dalam bentuk foto yang langsung menjelaskan lokasi penelitian atau dokumen berupa konten tekstual. Dokumen dapat berupa memorabilia, surat atau audiovisual.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2018) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data di merupakan proses data keseluruhan yang telah didapatkan dalam penelitian dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan akan dianalisis oleh peneliti. Berikut tahapan teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini :

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data memerlukan pemilihan elemen kunci, meringkasnya sesuai dengan penekanan penelitian, dan kemudian mencari pola. Untuk memperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang lebih banyak, maka dilakukan reduksi data. Dengan menggunakan metode analisis data ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder sebelum memilih dan mengkategorikan informasi tersebut. Mengenai penggunaan kopi sebagai penanda kelas sosial dalam hal ini. dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih jelas, yang selanjutnya akan menyusun dan memfokuskan data agar memudahkan dalam pengumpulan data yang diperoleh

oleh peneliti. Untuk metode analisis data yang dimaksud peneliti akan berfokus pada sasaran kebutuhan data yaitu mengenai *trend* ngopi sebagai simbol kelas sosial.

3.4.2 Penyajian Data

Informasi yang telah disusun menjadi pola penyajian data dilakukan agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membuat rencana ke depan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa ringkasan singkat, infografis, keterkaitan antar kategori, diagram alir, dan struktur serupa lainnya. Data biasanya disajikan dalam bentuk naratif dalam penelitian kualitatif. Untuk membantu proses pembentukan kesimpulan dan untuk lebih memahami masalah yang diteliti, peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir dari penelitian yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih berlaku untuk waktu yang singkat. Akibatnya, temuan dapat atau tidak dapat memberikan jawaban atas formulasi yang telah dirumuskan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang penting agar mendapatkan data yang akurat dan valid (Creswell, 2016). Maksud dari valid disini adalah bahwa data dan informasi yang didapatkan memang terbukti kredibel dan terbukti kebenarannya. Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Creswell (2016) triangulasi merupakan teknik dalam pengumpulan data maupun informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber dengan cara dijustifikasi secara koheren. Berikut triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari sumber bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua

sumber yaitu masyarakat kota Bandung yang merupakan konsumen dari kedai Starbucks sebagai *key informan* dan juga sumber literatur yang berguna untuk memperkaya informasi dan data untuk menunjang penelitian ini.

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, untuk mengecek data bisa dengan cara observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan dalam teknik pengujian kredibilitas, maka peneliti akan melakukan diskusi dan analisis lebih lanjut kepada sumber data tersebut untuk mendapatkan data yang benar (Sugiyono, 2014).

3.5.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan observasi dan wawancara pada saat pagi hari dan sore hari guna memperoleh data yang dibutuhkan, namun dalam kenyataannya diperoleh data yang berbeda dari setiap melakukan penelitian maka akan dilakukan secara berulang sehingga mendapatkan data yang diinginkan dan terbukti valid serta teruji keabsahannya. (Sugiyono, 2014)